

**SANGGAR SENI SEKOLAH AL-MA'ARIF SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN
KEMAMPUAN TARI SISWA DI MTS. MA'ARIF LASEPANG KABUPATEN BANTAENG**

**AL-MA'ARIF SCHOOL ART STUDIO AS A FORUM FOR THE DEVELOPMENT OF
STUDENTS' DANCE ABILITY AT MTS. MA'ARIF LASEPANG BANTAENG**

Zulfa Raihana, A. Padalia, Andi Jamilah

Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri
Makassar

Email : zulfaarifdn@gmail.com

ABSTRAK

Zulfa Raihana, 2020. "Sanggar Seni Sekolah Al-Ma'arif Sebagai Wadah Pengembangan Kemampuan Tari Siswa di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng". Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratsik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mendeskripsikan bagaimana penjangkaran peserta sanggar Al-Ma'arif di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng, (2) Mendeskripsikan bagaimana langkah mengembangkan kemampuan menari peserta sanggar Al-Ma'arif di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian adalah studi kasus pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sanggar seni Al-Ma'arif dalam proses penjangkaran peserta sanggar terlebih dahulu mengadakan rapat persiapan pelaksanaan perekrutan, selanjutnya tahap sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII dan tahap terakhir ialah sesi wawancara. (2) Langkah dalam mengembangkan kemampuan menari di sanggar seni Al-Ma'arif melalui penayangan video pertunjukan tarian dan proses pelatihan yaitu olah tubuh dan pengajaran beberapa materi tari diantaranya tari *padduppa*, tari *pattennung*, tari *mappaccing*, tari *pagellu*, tari seribu tangan dan lainnya. Melalui proses pemberian beberapa materi tari dan pengalaman dalam mengikuti kegiatan lomba maupun acara sekolah membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam bidang tari.

ABSTRACT

Zulfa Raihana, 2020. "Al-Ma'arif School Art Studio as a Forum for the Development of Students' Dance Ability at MTs. Ma'arif Lasepang Bantaeng". Bachelor Thesis. Drama, Dance, and Music (Sendratasik) Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Universitas Negeri Makassar. This study aims to: (1) Describe how to select participants in Al-Ma'arif studio at MTs. Ma'arif Lasepang Bantaeng, (2) Describe how to develop participants' dance ability of Al-Ma'arif studio at MTs. Ma'arif Lasepang Bantaeng. This research was a case study with a qualitative approach. Data were collected by observation, interview and documentation. The data analysis used was descriptive analysis. The results showed that: (1) The Al-Ma'arif art studio in the process of selecting participants, previously, it held a recruitment preparation meeting, then socialization stage for all students in grades VII and VIII then the last stage was the interview session. (2) Steps in developing dance ability at Al-Ma'arif art studio through showing dance performance videos and training processes, such as bodybuilding and teaching some dance materials including padduppa dance, pattennung dance, mappaccing dance, pagellu dance, thousand hands dance and others. Through the process of providing some dance materials and experience in competitions and school events could help students develop their abilities in the field of dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal dalam penyelenggaraannya dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu jenis pendidikan seni yang dilembagakan dan tidak dilembagakan menurut jazuli (2008: 22). Pendidikan seni dilembagakan adalah pendidikan seni yang dikelola secara perorangan maupun berbadan hukum seperti kursus-kursus dan sanggar. Pendidikan nonformal memiliki kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani siswa tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal dapat berupa kelompok bermain, kelompok belajar, lembaga kursus, lembaga pelatihan, organisasi, sanggar dan grup kesenian. Pendidikan nonformal penting dikarenakan sebagai tempat mendalami bakat, menyalurkan minat dan mengasah kreativitas. Hal ini akan membuat siswa lebih berkembang dan memiliki banyak pengalaman. Pendidikan itu sendiri pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi untuk kebutuhan sendiri dan masyarakat. (Idris, 2015: 171)

Setiap anak terlahir dianugerahi dengan potensi yang berbeda-beda. Dalam pengembangan potensi bakat anak memerlukan peran dari

lingkungan terdekatnya seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban mendampingi peserta didik dalam menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam suatu bidang.

Salah satu upaya meningkatkan potensi peserta didik dalam lingkup sekolah adalah dengan memberi kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pengembangan dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik yang nantinya memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan sanggar seni sekolah.

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan identik dengan kegiatan belajar bidang tertentu yang melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui gerak, rupa dan bunyi. Masing-masing mencakup

materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, kemampuan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks social budaya masyarakat.

Kegiatan yang ada pada sanggar pada dasarnya menumbuhkan rasa peduli terhadap seni, karena pendidikan olah rasa ini sudah dirasakan sebagai kebutuhan. Pendidikan juga merupakan proses belajar yang tiada henti dalam hidup, karena pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran seni dalam pendidikan dapat tercapai ketika terjadi proses yang diterapkan melalui pengajaran seni guna mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa dimana seni menumbuhkan terbentuknya karakter siswa yang berbudaya.

Berkembangnya potensi yang ada dalam diri siswa tentunya melalui sebuah proses. Proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar harus dilalui agar mendapatkan hasil sesuai tujuan, yaitu potensi dalam diri siswa dapat dikembangkan secara optimal. Kemampuan siswa perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh tenaga pendidik dengan memberikan kesempatan yang baik kepada siswa dalam menciptakan sebuah karya seni. Khususnya seni tari perlu diajarkan karena tari memiliki manfaat yaitu membantu

pertumbuhan dan perkembangan anak (Purwatiningsih dan Harini, 2002: 10).

Menurut Soedarsono dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006: 4), tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan subtansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tarian harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

Pendapat Jazuli (1994: 3) tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Melalui tari, siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya melalui gerakan. Bentuk gerak yang terdapat didalam pembelajaran tari, disesuaikan dengan karakteristik siswa agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyesuaian gerak tari bertujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat menari dengan baik. Pembekalan pengalaman menyebabkan perubahan dalam kemampuan siswa untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.

Sanggar seni Al-Ma'arif merupakan tempat untuk mengembangkan potensi sesuai bakat

peserta didik yang kemampuannya layak untuk dikembangkan. Peserta sanggar hanya difokuskan bagi siswa kelas VII dan VIII. Dalam proses latihan dapat diamati siswa yang benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan di sanggar.

Pelaksanaan kegiatan di sanggar seni Al-Ma'arif terutama dalam bidang tari dengan memperhatikan kemampuan serta potensi anggotanya pembina dan pelatih memberikan proses pelatihan rutin yang telah dijadwalkan dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00-16.30 Wita, memberikan berbagai macam materi untuk menambah wawasan dan pengalaman baik secara konseptual maupun praktek.

Pengajaran yang diberikan berupa pelatihan dasar yang dapat melatih kelenturan gerak tubuh penari dan adapun materi tari di sanggar seni Al-Ma'arif berupa materi yang sudah jadi seperti tari paddupa, tari pattenung, tari pagellu dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat langsung menerapkan apabila ada acara di sekolah maupun diluar sekolah. Keterlibatan siswa tampil didepan umum dimaksudkan agar tumbuhnya rasa percaya diri yang menjadi kekuatan atau motivasi dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dan terus berlatih mengevaluasi diri jika terdapat kekurangan pada saat membawakan sebuah tarian. Adapun materi baru seperti tari Mappacing dan tari kreasi yang

digarap pembina sanggar untuk menyiapkan anggota sanggar mengikuti ajang lomba seni tari maupun mengisi acara-acara disuatu kegiatan, seperti halnya membawakan tarian Mappacing di Festival Budaya dan Seni di Universitas Negeri Hasanuddin, juara umum 1 tingkat Provinsi dan juara umum tingkat pelajar se Sul-Sel. Melalui pembelajaran materi tari yang sudah ada maupun tarian baru menambah pengetahuan gerakan dan keterampilan menari siswa.

Adanya potensi yang dimiliki siswa yang dapat dikembangkan sangat penting untuk menjadi bagian di sanggar seni Al-Ma'arif, agar peserta didik dapat melalui proses untuk dapat mendalami apa yang ia senangi melalui kegiatan terkhusus dalam hal pengembangan kemampuan yang dimiliki khususnya dalam bidang tari. Banyak pengalaman yang akan siswa dapatkan karena orang yang mengelolah sanggar tersebut ialah orang-orang yang dipercaya cakap dalam bidang kesenian.

Hal inilah yang mendorong untuk melaksanakan penelitian lebih jauh di sanggar Al-Ma'arif, sehingga dibuatlah penelitian ini dengan judul "Sanggar Seni Sekolah Al-Ma'arif Sebagai Wadah Pengembangan Kemampuan Tari Siswa di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng".

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini ialah penelitian studi kasus (naturalistik), yang bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs. Ma'arif Lasepang, tepatnya di Jl. Pendidikan Lasepang Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini terdapat sanggar sekolah yang aktif dalam mengembangkan kemampuan tari siswa dan sering melibatkan siswa dalam mengisi acara dengan membawakan tarian serta telah meraih prestasi di beberapa event lomba.

C. Desain Penelitian

Mengumpulkan data tentang proses penjangkaran peserta sanggar dan langkah mengembangkan kemampuan menari peserta di sanggar Al-Ma'arif sebagai wadah pengembangan kemampuan tari siswa di MTs. Ma'arif Lasepang melalui wawancara langsung terhadap pembina di sanggar. Setelah data terkumpul secara keseluruhan kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng yang beralamat di jalan pendidikan Lasepang Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng untuk memperoleh bukti autentik kondisi sekolah dan sanggar seperti tempat pelatihan tari, kegiatan pelatihan tari dan informasi dari pembina, pelatih dan siswa dengan menggunakan alat bantu berupa kamera foto.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Maka dalam wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2010: 317-318). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan orang yang mempunyai hubungan terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti

yaitu, Pembina sanggar, pelatih dan anggota sanggar Al-Ma'arif.

5. Dokumentasi

Berbagai macam bentuk dokumentasi yaitu dokumentasi arsip, rekaman, foto dan video. Data dokumentasi dapat mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh dari metode observasi dan wawancara. teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data fisik yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain latar belakang sekolah dan sanggar, foto/video kegiatan disanggar baik kegiatan latihan, pentas, maupun lomba.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan objek tertentu secara jelas dan sistematis. Pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Madrasah dan sanggar Al-Ma'arif

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Lasepang yang merupakan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdatul Ulama yang setara dengan SMP dan berciri khas agama islam. MTs. Ma'arif Lasepang terletak di Jl. Pendidikan Lasepang Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Saat ini telah terakreditasi B. Hal yang memotivasi Madrasah dalam memfasilitasi siswa dengan dibentuknya sanggar Al-Ma'arif ialah siswa dapat menyalurkan bakat terkhusus dalam pengembangan kemampuan siswa dalam bidang seni tari. Sanggar Al-Ma'arif didirikan pada tanggal 11 April 2009. fasilitas yang dimiliki sanggar ialah ruang seni yang didalamnya terdapat alat musik, hasil kerajinan tangan, properti menari dan piagam yang pernah diraih sanggar Al-Ma'arif. Adapun tarian yang pernah digarap dalam sanggar Al-Ma'arif ialah tari Mappaccing, tari Patamma, tari patemba bulo.

b. Penjaringan Peserta Sanggar Al-Ma'arif di Mts. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng

Penjaringan peserta sanggar merupakan salah satu tahap awal penerimaan anggota sanggar, dalam perekrutan anggota baru tidak diadakan audisi dalam hal ini tes bakat untuk setiap calon anggota baru. Pelaksanaan penjaringan

peserta sanggar Al-Ma'arif di MTs. Ma'arif Lasepang kabupaten Bantaeng mulai diprogramkan pada setiap tahun ajaran baru. Perekrutan anggota baru diadakan bagi siswa kelas VII dan VIII, untuk kelas IX tidak diwajibkan karena untuk memfokuskan mereka mengikuti ujian sekolah.

Pada proses perekrutan anggota baru terlebih dahulu pembina beserta pengurus mengadakan rapat persiapan teknis pelaksanaan perekrutan peserta sanggar. Membahas tentang penetapan jadwal perekrutan seperti pengambilan dan pengembalian formulir, sesi wawancara beserta arahan dan penginformasian tentang sanggar Al-Ma'arif. Selanjutnya akan ada sosialisasi dan titik focus ditujukan kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII. Setelah pengadaan sosialisasi sampailah pada tahap akhir yaitu pengambilan formulir. Pengisian formulir pendaftaran merupakan bagian dari persyaratan administrasi calon peserta di sanggar kemudian siswa dapat memilih bidang apa saja yang ingin difokuskan terkhusus pada siswa yang mempunyai bakat dan minat terhadap tari. Mekanisme penjangkaran ini tentunya setiap calon anggota berhak mendaftarkan diri dan mengambil formulir pendaftaran. Jika siswa memilih bidang tari tetapi kemampuannya bukan pada bidang tersebut pembina sanggar akan mengarahkan peserta sanggar pada bidang lain karena didalam sanggar

bukan hanya bidang tari tetapi terdapat pula pelatihan peragaan busana muslim, vocal grup, pembacaan puisi daerah, dan drama musical.

c. Langkah Mengembangkan Kemampuan Menari bagi Peserta Sanggar Al-Ma'arif di Mts. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng

Langkah pengembangan kemampuan menari bagi peserta sanggar ialah pembina maupun pelatih sanggar Al-Ma'arif melakukan suatu proses pemberian materi baik secara konseptual maupun berupa pelatihan yang akhirnya akan meningkatkan kualitas kemampuan siswa dalam bidang tari sehingga ada target/kriteria yang dicapai. Dalam proses pelaksanaannya penetapan jadwal latihan pada hari sabtu pukul 14.00-16.30 Wita. Jadwal tersebut bisa saja mengalami perubahan, jika anggota sanggar mengikuti ajang lomba akan ada menambahkan jadwal latihan pada hari minggu.

Pembina sanggar Al-Ma'arif dalam mengembangkan kemampuan menari peserta sanggarnya dengan memberikan sebuah kegiatan yang akan menunjang anggotanya dalam menguasai sebuah tarian dengan baik dan benar, seperti halnya pemberian olah tubuh sebagai tahap awal, selanjutnya, penjelasan tentang tarian yang akan diperagakan. Pemberian materi tari *pattennung*, pembina akan

memutar video tarian *pattennung* sampai selesai pada layar LCD dan menyampaikan informasi tentang koreografer dan sinopsis tarian tersebut. Proses ini akan menunjukkan bagaimana suatu teori tentang pemahaman sebuah tarian dapat mempengaruhi diri siswa untuk mencapai tujuan di dalam sanggar. Pelatihan yang diberikan pembina masih bersifat umum dengan cara pembina atau pelatih memperagakan tarian yang akan diajarkan secara bertahap lalu siswa mengulang gerakan yang mereka lihat, dan akan melalui tahap pengulangan dengan menggunakan LCD dan speaker agar music pengiring dapat didengar dengan jelas anggota sanggar. Latihan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan tari di sanggar Al-Ma'arif karena akan memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan anggota-anggota sanggar. Dalam proses latihan bukan hanya mengenai bagaimana caranya menari tetapi juga harus menjiwai suatu tarian baik dari segi gerak maupun makna tarian tersebut. Dalam menari juga harus ditanamkan kepada anggota sikap disiplin dan rasa tanggung jawab karena nantinya akan menjadi ujung tombak utama yang ingin dicapai.

2. Pembahasan

a. Penjarangan Peserta Sanggar Al-Ma'arif di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng

Pendidikan seni menuntut adanya ruang khusus, tidak tersedianya ruang

khusus untuk daripada itu penyelenggaraan sanggar seni di sekolah sebagai acuan pendukung untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, siswa hanya menerima sebagian kecil pembelajaran di dalam kelas, di sanggar menjadi jembatan untuk kebutuhan perkembangan peserta didik yang akan memiliki pengalaman lebih luas dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Pelaku dalam sanggar seni tidak lepas dari keberadaan pembina, pelatih dan peserta didik. Sasaran didirikan sanggar Al-Ma'arif ialah peserta didik yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya dalam kesenian khususnya pada bidang tari. Sejak didirikan pada tanggal 11 April 2009 peminat sanggar Al-Ma'arif memiliki peningkatan hingga saat ini, terutama pada bidang tari yang memiliki banyak peminat diantara bidang yang lain, hal ini dikarenakan siswa memiliki kemampuan serta rasa tertarik dengan suguhan yang dilihatnya seperti tari seribu tangan, tari kreasi kunanta, tari pagellu dan tari tradisi yang ditampilkan sanggar dalam setiap acara yang diselenggarakan di Madrasah dan keikutsertaan sanggar dalam berbagai acara diluar Madrasah dan lomba membuat siswa ingin mempelajari dan ingin bergabung ke dalam sanggar Al-Ma'arif .

Proses pembelajaran seni budaya di dalam kelas membantu pembina menemukan bakat yang dimiliki peserta didik, nantinya akan mengarahkan siswa untuk bergabung ke dalam sanggar Al-Ma'arif. Guru lain ikut andil memperhatikan kreativitas siswanya dilingkup sekolah maupun dalam kesehariannya yang memiliki bakat dalam bidang tari. Penjurangan Yang dimaksud bukan hanya mengandalkan hasil tes tetapi dapat dilakukan dengan mengamati potensi peserta didik dan mengarahkannya untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui proses yang diberikan di sanggar Al-Ma'arif.

b. Langkah Mengembangkan Kemampuan Menari bagi Peserta Sanggar Al-Ma'arif di MTs. Ma'arif Lasepang Kabupaten Bantaeng

Sanggar Al-Ma'arif sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan menari peserta sanggar. Seseorang yang berminat pada sesuatu akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan seperti halnya peserta yang berminat pada bidang tari mereka akan mempelajari sesuatu yang diminati. Kegiatan di sanggar Al-Ma'arif siswa dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, dan mengembangkan potensinya. Dalam mengembangkan diperlukan konteks/objek dalam pelaksanaannya secara baik dan sistematis yaitu dalam hal

mengembangkan kemampuan menari. Pembina Al-Ma'arif lebih memfokuskan mengajarkan beberapa macam materi melalui pelatihan tari yang diawali dari olah tubuh sebelum memulai praktek tari, menyampaikan informasi kepada anggota sanggar tentang arti dari tarian yang akan dibawakan. Semua kegiatan yang direncanakan tidak terlepas dari peran pengelola yaitu Susilawati S.Pd sebagai pembina dan pelatih dalam sanggar Al-Ma'arif.

Pelatihan adalah secara sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi (Veithzal Rivai. 2004: 226). Pernyataan tersebut sejalan dengan kegiatan di sanggar Al-Ma'arif yang memberikan proses pelatihan seperti mengajarkan berbagai macam materi tari secara bertahap sehingga siswa dapat memperagakan dan mengafalkan gerakan dengan baik dan benar, secara perlahan siswa akan merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya selama proses latihan seperti rasa bersemangat dalam memperagakan sebuah tarian, bertanggung jawab, dapat berlatih sendiri dan mencintai kesenian terutama bidang tari.

Kemampuan maksimal seorang penari dapat dilihat dari kematangan dalam proses latihan yang diberikan pembina akan menentukan tingkat kualitas dari segi teknik menari yang akan ditampilkan. Penari sudah mempersiapkan tubuhnya dengan

baik dengan mendalami sebuah tarian melalui proses menghafalan dan pemaknaan tarian yang akan dibawakan. Untuk melihat hasil dari proses latihan yang selama ini mereka lakukan dapat melalui perlombaan dan event yang diikuti sanggar Al-Ma'arif.

Anggota sanggar diajarkan bertanggung jawab sesuai dengan posisinya. Seperti anggota lama membimbing anggota baru untuk latihan tanpa menunggu pembina atau pelatih datang kelokasi penelitian. Jika akan mengikuti lomba atau event tari, pembina membagi menjadi kelompok dan yang diperlukan disini ialah kesiapan anggota sanggar Al-Ma'arif. Dalam pemilihan anggota yang akan mengikuti lomba tari lebih didahulukan anggota lama karena telah memiliki pengalaman sehingga rasa percaya diri mereka telah terbentuk, tetapi anggota baru tidak menutup kemungkinan untuk ikut dalam lomba tari. Pembina melibatkan anggota yang mengikuti lomba bukan hanya melihat dari pengalaman mereka tampil diatas panggung, tetapi juga dari kedisiplinan mereka mengikuti latihan dan skill. Banyak pengalaman dan juga kemampuan tari yang bagus tapi dalam proses latihan malas untuk berlatih dengan anggota lain dapat menghambat proses latihan anggota yang lain.

Sejak didirikan sanggar Al-Ma'arif hingga saat ini telah terjadi

perubahan signifikan yang awalnya anggota sanggar berlatih untuk kegiatan mentas di dalam sekolah sekarang sanggar Al-Ma'arif lebih berani dan siap untuk mengikuti lomba di luar daerah dan tampil di luar sekolah. Berkat kegigihan pembina dan keseriusan anggota sanggar dalam berlatih serta menciptakan karya baru menjadikan sanggar Al-Ma'arif cukup dikenal dimasyarakat dan pekerja seni yang di Bantaeng. Berawal dari prestasi yang ditorehkan sanggar Al-Ma'arif pada ajang lomba tari kreasi daerah sebagai penyabet juara 1 membuat sanggar tersebut mulai dikenal. Pihak pariwisata Kabupaten Bantaeng memberikan kepercayaan sanggar Al-Ma'arif untuk mengikuti lomba tari dan menjadi pengisi acara dalam menyambut tamu Bupati Bantaeng dari Canada pada tahun 2019.

Pelatihan seni tari tidak hanya memiliki manfaat menjadikan anak seniman tari, tetapi disisi lain memiliki manfaat tersendiri terhadap keberibadian anak, diantaranya yaitu membantu rasa emosionalnya, membantu merasakan perasaan terikat, membantu menghilangkan rasa takut, memberikan rasa percaya diri dan mendorong anak selalu berbuat positif.

Eksistensi sanggar Al-Ma'arif dalam bidang tari tidak terlepas dari kekompakan penari dalam membawakan sebuah karya tari yang menarik dan dengan teknik gerak

yang baik diberikan pembina maupun pelatih menjadikan tarian tersebutpun akan terlihat sangat indah dan menarik, ketekunan dan keulatan dalam berproses akan memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan peserta sanggar dalam bidang tari dan menjadikan sanggar meraih beberapa prestasi dan diberi kepercayaan untuk tampil di sekolah maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.
- Ahamadi, Abu. 2007. *Psikologi Social*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggiat. M. S DAN Hadiati. S. PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA. Jakarta: Lembaga Adiministrasi Negara Republic Indonesia. 2001.
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, cetakan pertama, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Barmin,dkk. 2012. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Cushway, Barry. 2002, Human Resource Management, Penerbit: Gramedia, Jakarta.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125.
- Hidayah Siti, M.A, dkk. Tanpa tahun. *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal*. Yogyakarta : Balay Pelestarian Nilai Budaya.
- Idris, Meity H. 2015. Peran Guru dalam Mengelola Keberbakatan Anak. Jakarta Timur : PT. Luxima Metro Media
- Isa Winnisa. 2015. *Pola Pembinaan Tradisional Pada Sanggar Seni Katangka di Kabupaten Gowa*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jazuli, M. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Seni Budaya – Studi dan Pengajaran untuk SMA/MA/SMK/MAK. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Robbins, Stephen P., & Judge Timontly A. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Emat.
- Semiawan Conny. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laliga
- Singer, Kurt. 1991. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Syafii, Djatmiko. 2003. *Materi dan Pembelajaran Kartakes*. Pusat Penerbit UT
- Veithzal Rivai, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Cetakan pertama. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Winkel, 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Wiriattunnisa, Alien dan Yulia Hendriliati. 2010. *Seni Tari*. Jakarta : BSE (Buku Sekolah Elektronik). Kementrian Pendidikan Nasional
- Yulistio, Anggun, 2011. *Manajemen Pengamen Calung Sanggar Seni Jaka Tarub di Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.